

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti atau dengan kata lain objek penelitian adalah variabel-variabel yang akan diteliti. Menurut sugiyono (2010:13), definisi dari objek penelitian yaitu “ sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variable tertentu)”.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah kompetensi sumber daya manusia (variabel X_1) dan pengendalian akuntansi (variabel X_2) sebagai variabel bebas dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Variabel Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah yang ada di Kota Bandung berdasarkan permasalahan yang terjadi pada kondisi kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau pendekatan yang digunakan dalam mengkaji atau menjawab masalah-masalah yang diteliti. Untuk mempermudah penulis menganalisis dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang penulis kumpulkan maka penulis perlu menentukan desain atau metode yang tepat.

“Metode penelitian merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan riset” (Husain Umar, 2003: 27). Adapun metode penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif.

Menurut Jusuf Soewardji (2012:193) “desain penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu hal dengan jelas, lengkap dan seutuhnya sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.” Metode ini tidak hanya memberikan gambaran saja melainkan menerangkan pengaruh dan menguji hipotesis. Dengan metode deskriptif akan diketahui bagaimana kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian akuntansi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Selain menggunakan metode deskriptif peneliti juga menggunakan metode verifikatif. Menurut Sugiono (2012) “metode verifikatif ini merupakan penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.” Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti dengan perhitungan statistik.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghubungkan antar variabel dari dimensi kompetensi sumber daya manusia, dan pengendalian akuntansi dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel dan Pengukuran

Sesuai dengan judul yang ingin penulis kaji, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia, pengendalian akuntansi, dan kualitas laporan keuangan pada SKPD kota Bandung. Dengan demikian, maka dapat dikemukakan variabel sbb:

1. Variabel bebas/Independen (X)

Merupakan variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, tetapi mempengaruhi variabel lainnya. Di dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah kompetensi sumber daya manusia (X1), pengendalian akuntansi (X2).

2. Variabel tidak bebas/dependen (Y)

Merupakan jenis variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka yang menjadi variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan (Y1) .

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Operasionalisasi variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Kuisisioner	Skala
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Hutapea dan Thoha (2008)	Pengetahuan	Ilmu akuntansi, keuangan dan ilmu pengetahuan terkait lainnya	1, 2	Interval
		Pengetahuan mengenai kegiatan pemerintahan	3, 4	
		Pengetahuan dan	5, 6	

		kompetensi di bidang teknologi informasi		
	Ketrampilan/ Kemampuan	Ketrampilan teknis dan fungsional	7, 8	Interval
		Ketrampilan intelektual	9, 10	
		Ketrampilan berorganisasi	11, 12	
		Ketrampilan personal	13, 14	
		Ketrampilan komunikasi dan intrapersonal	15, 16	
	Sikap	Kepentingan publik dan sensitifitas terhadap tanggung jawab sosial	17, 18	Interval
		Pengembangan diri dan belajar secara terus menerus	19, 20	
		Dapat diandalkan, bertanggung jawab, tepat waktu dan saling menghargai	21, 22	
		Hukum dan peraturan yang berlaku	23, 24	
Pengendalian Akuntansi (X2) Sumber : Mulyadi (2008)	Penggunaan Kekayaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan	Pembatasan akses langsung terhadap kekayaan	25	Interval
		Pembatasan akses tidak langsung terhadap kekayaan	26	
	kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan yang	Pembandingan secara periodik antara catatan akuntansi dengan kekayaan yang sesungguhnya ada	27	Interval

	sesungguhnya ada	Rekonsiliasi antara catatan akuntansi yang diselenggarakan	28	
	Pelaksanaan transaksi melalui sistem otoritas yang telah ditetapkan	Pemberian otorisasi oleh pejabat yang berwenang	29	Interval
		Pelaksanaan transaksi sesuai dengan otorisasi yang diberikan oleh pejabat yang berwenang	30	
	Pencatatan transaksi yang terjadi dalam catatan akuntansi	Pencatatan semua transaksi yang terjadi	31	Interval
		Transaksi yang dicatat adalah benar-benar terjadi	32	
		Transaksi tercatat dalam jumlah yang benar	33	
		Transaksi tercatat dalam periode akuntansi yang seharusnya	34	
		Transaksi tercatat dengan penggolongan yang seharusnya	35	
		Transaksi tercatat dan diringkas dengan teliti	36	
Kualitas Laporan Keuangan PP No. 71 Tahun 2010	Dapat diandalkan	Dapat diverifikasi	37, 38, 39, 40, 41	Interval
		Penyajian jujur	42	
		Netralitas	43	
	Relevan	Memiliki manfaat umpan balik	44	Interval
		Memiliki manfaat prediktif	45	
		Tepat waktu	46	
		Lengkap	47, 48	
	Dapat	Konsisten dalam	49	

	Dibandingkan	penggunaan metode		Interval
		Dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya	50	
	Dapat dipahami	Pemahaman pengguna atas informasi	51	Interval
		Disusun berdasarkan pemahaman pengguna	52	Interval

Sumber : Data diolah

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Populasi

“Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, (Sugiyono, 2008). Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berbentuk dinas, badan, dan kantor sebanyak tiga puluh lima SKPD yang ada pada Pemerintah Daerah Kota Bandung. Adapun pertimbangan mengapa SKPD yang berbentuk kecamatan tidak dilibatkan dalam penelitian ini adalah karena pada SKPD yang berbentuk kecamatan kurang memenuhi kriteria yang ada baik dari segi SDM, pengendalian akuntansi maupun laporan keuangannya. Berikut daftar Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung Berdasarkan PP 41 Tahun 2007 dan Perda 13 Tahun 2009 dan data diambil dari website bandung.go.id Meliputi:

Tabel 3.2

Daftar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung

1. Sekertariat Daerah	
DINAS	2. Dinas Bina Marga Dan Pengairan
	3. Dinas Kebakaran
	4. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
	5. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	6. Dinas Kesehatan
	7. Dinas Komunikasi dan Informatika
	8. Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan
	9. Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung
	10. Dinas Pemakaman dan Pertamanan
	11. Dinas Pemuda dan Olah Raga
	12. Dinas Pendidikan
	13. Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
	14. Dinas Perhubungan
	15. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
	16. Dinas Sosial
	17. Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya
	18. Dinas Tenaga Kerja

LEMBAGA TEKNIS	19. Badan Kepegawaian Daerah
	20. Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat
	21. Badan Pelayanan Perizinan Terpadu
	22. Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana
	23. Badan Pengelola Lingkungan Hidup
	24. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
	25. Inspektorat
	26. Kantor Pengelolaan Pemakaman
	27. Kantor Perpustakaan Umum & Arsip Daerah
	28. RSUD Kota Bandung
	29. Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Kota Bandung
	30. Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak
	31. Satuan Polisi Pamong Praja
PERUSAHAAN DAERAH	32. PD Air Minum Tirtawening
	33. PD Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung
	34. PD Kebersihan
	35. PD Pasar Bermartabat

3.4.2 Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2008). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam sampel harus tergambar karakteristik populasi. Ada beberapa pertimbangan bagi seorang peneliti untuk mengambil sampel yaitu:

1. Jumlah individu yang akan diteliti bersifat infinitif atau dianggap tidak terbatas jumlahnya;
2. Pengujian terhadap hasil produksinya bersifat destruktif;
3. Objek penelitian bersifat homogen;
4. Keterbatasan/penghematan biaya, waktu, dan tenaga;
5. Tidak memerlukan ketelitian yang mutlak;
6. Apabila nonsampling error yang besar tidak dapat dihindarkan, penelitian sebagian individu dapat memberikan hasil yang lebih baik daripada seluruh individu, karena nonsampling error lebih mudah dikontrol dalam ruang yang lebih sempit.

Dalam penelitian ini menggunakan probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, (Sugiono, 2012). Dengan teknik *Simple Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

- n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 e = batas toleransi kesalahan (10%)

Dengan menggunakan rumus diatas maka akan didapat:

$$n = \frac{35}{1 + 35 \times 0,1^2}$$

$$n = 25,925$$

$$n = 26$$

Sejumlah 26 SKPD pada kota bandung menjadi sampel pada penelitian ini, sedangkan kuesioner sendiri terdiri dari tiga bagian yaitu kuesioner yang pertanyaannya berkaitan dengan variabel X1, X2 dan Y1 yang akan disebarakan kepada subbagian akuntansi/penatausahaan keuangan SKPD sebanyak 26 responden dengan pertimbangan bahwa kepala bagian akuntansi merupakan pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan SKPD dan penyusunan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

3.4.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data akan dilakukan melalui survei kuesioner yang diantar dan diambil sendiri oleh peneliti kepada pengumpul data. Menurut Sugiyono (2008) kuesioner “merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden”. Lokasi penelitian terbatas hanya di SKPD Kota Bandung.

3.4.4 Skala Pengukuran

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala *semantic defferensial*. Menurut Sugiono (2012:97) *semantic defferensial* digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun ceklis, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban ‘sangat positif’ terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang ‘sangat negatif’ terletak pada kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang.

Dalam penelitian ini responden yaitu kepada bagian akuntansi diberikan kebebasan untuk memberikan penilaian atau menentukan pendapatnya yang menurutnya sesuai mengenai indikator-indikator pada kuesioner. Responden hanya tinggal melingkari satu angka dari lima nilai yang tersedia yang menurutnya paling sesuai.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan untuk penelitian sudah terkumpul. Menurut Sugiyo no (2010: 206), kegiatan dalam analisis data:

“Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Meliputi pengujian sebagai berikut:

3.5.1 Menguji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya butir-butir pertanyaan atau kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau dianggap tidak relevan. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah Skor item

$\sum Yi$ = Jumlah Skor Total (Seluruh Item)

n = Jumlah Responden

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya tiap butir instrumen pertanyaan. Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas dapat diambil kesimpulan bahwa instrument pertanyaan tersebut memiliki validitas

konstruksi yang baik. “Tetapi bila korelasi tiap faktor tersebut dibawah 0,3 maka disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang”. (Sugiyono, 2010: 178)

3.5.2 Menguji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah alpha. Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode alpha adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

S_i = Varians Skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat item X_i

$\sum (X_i)^2$ = jumlah item X_i dikuadratkan

N = jumlah responden

Langkah 2 : Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots S_n$$

Dimana:

$\sum S_i$ = jumlah varians semua item

$S_1, S_2, S_3, \dots, S_n =$ Varians item ke-1,2,3....n

Langkah 3 : Menghitung Varians total dengan rumus :

$$St = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

St = Varians total

$\sum Xt^2$ = jumlah kuadrat X total

$\sum (Xt)^2$ = jumlah X total dikuadratkan

N = jumlah responden

Langkah 4 : Masukkan nilai Alpa dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Varians Total

k = Jumlah item

kemudian diuji dengan Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus Korelasi

Pearson Product Moment dengan teknik belah dua awal akhir yaitu :

$$rb = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Harga r_{xy} atau r_b ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes. Oleh karenanya disebut $r_{\text{awal-akhir}}$. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus Sperman Brown yakni:

$$rb = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Dengan *degree of freedom* (df) = (n-2) dan $\alpha = 0,07$, maka:

1. Jika r_{α} positif dan $r_{hitung} > r_{\alpha}$, maka kuesioner sebagai alat ukur handal/reliabel.
2. Jika r_{α} positif dan $r_{hitung} \leq r_{\alpha}$, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Suatu model penelitian yang baik harus memenuhi asumsi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data yang digunakan dalam penelitian. Untuk dapat dikatakan sebagai model yang BLUE, maka asumsi klasik harus terpenuhi, yang terdiri dari Uji Normalitas, Heterokedastisitas, Autokorelasi, dan Multikolinearitas. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dan heterokesidasitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika datanya ternyata tidak berdistribusi normal, analisis nonparametik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis parametik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov Test. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. (Duwi Priyatno, 2010: 40)

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana residual atau error tidak memiliki varians yang konstan dari waktu ke waktu. Adanya heteroskedastisitas melanggar salah satu asumsi dalam *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu homoskedastisitas, dimana pelanggaran ini menyebabkan hasil estimasi dengan OLS menghasilkan parameter yang bias, dan tidak efisien. Pengujian terhadap heteroskedastisitas pada metode OLS dapat menggunakan uji *White*. Jika hasil F-statistik lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.6 Analisis Deskriptif

3.6.1 Uji Regresi

Untuk mengetahui hubungan statistik antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan analisis regresi linear berganda. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y1 = Kualitas laporan keuangan

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Variabel X1

X1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

β_2 = Koefisien Regresi Variabel X2

X2 = Pengendalian akuntansi

e = Tingkat Kesalahan Penggunaan

Hipotesis yang diujikan berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel yang diteliti. Hipotesis Nol (H_0) adalah hipotesis yang akan diuji sedangkan hipotesis

alternatif (H_a) merupakan hipotesis pembanding dari hipotesis nol. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis akan dilakukan secara parsial dan secara simultan. Komposisi perumusan hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Pertama :

Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{01} : \beta = 0$: Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung.

$H_{a1} : \beta \neq 0$: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung.

Hipotesis Kedua :

Pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{02} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Pengendalian akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung.

$H_{a1} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$: Pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung.

Hipotesis Ketiga :

Kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{03} : \beta = 0$: Kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung.

$H_{a3} : \beta \neq 0$: Kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung.

3.6.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2006:128), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah dilakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $(\alpha) < 0,05$, maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $(\alpha) > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 akan diterima (H_1 ditolak) pada tingkat kepercayaan tertentu jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Dengan demikian variabel bebas ke_{-i} yang diuji tidak mempengaruhi variabel tidak bebas. Dengan kata lain variabel bebas ke_{-i} tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya H_0 akan ditolak (H_1 diterima) pada tingkat kepercayaan tertentu jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian variabel bebas ke_{-i} yang diuji mempengaruhi variabel tidak bebas. Dengan kata lain variabel bebas ke_{-i} signifikan secara statistik. Secara statistik nilai t_{hitung} dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$t_{hit} = \frac{\beta_i}{se\beta_i}$$

sedangkan untuk $t_{tabel} = t_{\alpha/2}$; $df = N-k$

Keterangan:

β_i	= koefisien regresi
Se	= <i>Standart error</i>
α	= tingkat signifikansi
df	= <i>degree of freedom</i>
k	= jumlah parameter
N	= jumlah sampel

3.6.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Imam Ghazali, 2006:127), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, berarti secara simultan variabel-variabel bebas (independen) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, berarti secara simultan variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan *Level of significance* α sebesar 5%

- c. Kriteria pengambilan keputusan

Keputusan yang diambil dalam pengujian ini adalah berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{Sig } t_{\text{hitung}} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika nilai Sig $t_{\text{hitung}} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Secara statistik :

Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas yang digunakan

N = jumlah sampel

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar semua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentasi variasi dalam dependen variabel. Nilai R^2 semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya. sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R Square, hal ini dikarenakan jumlah variabel independen lebih dari dua (Ghozali, 2001).

